

Student Self-Regulation in Learning during Online Learning Judging from Self-Efficacy

Regulasi Diri Mahasiswa dalam Belajar selama Pembelajaran Daring Ditinjau dari Efikasi Diri

Tia Fahrina Aulia¹, Rina Rifayanti², Miranti Rasyid³

^{1,2,3}Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Indonesia

Email: ¹ tiafahrinaau@gmail.com, ² rina.rifayanti@fisip.unmul.ac.id, ³ miranti.rasyid@fisip.unmul.ac.id

| Artikel Info | ABSTRACT |
|---|---|
| <p>Riwayat Artikel: Penyerahan 2022-08-31 Revisi 2023-01-13 Diterima 2023-03-24</p> | <p><i>This study aims to determine the correlation between self-efficacy and self-regulated learning in college students during online learning. This research method used a quantitative approach. The subjects in this study were 100 students of the Faculty of Social and Political Sciences, Mulawarman University who were selected using a random sampling technique. The data collection method used is a self-efficacy scale and self-regulated learning scale. The results showed that there was a significant positive correlation between self-efficacy and self-regulated learning in college students during online learning with a calculated r value of 0.474 > r table 0.197 and a sig of value of 0.000 (p < 0.05), which indicates, the higher the self-efficacy, the higher self-regulated learning in college students during online learning.</i></p> |
| <p>Keyword: Self-Regulated Learning; Self-Efficacy; Online Learning</p> | |
| ABSTRAK | Kata Kunci |
| <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan regulasi diri dalam belajar selama pembelajaran daring pada mahasiswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yang dipilih dengan menggunakan teknik <i>random sampling</i>. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan skala efikasi diri dengan skala regulasi diri dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan regulasi diri dalam belajar selama pembelajaran daring pada mahasiswa dengan nilai r hitung 0.474 > r tabel 0.197 dan nilai sig 0.000 (p < 0.05), yang artinya bahwa semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi pula regulasi diri mahasiswa dalam belajar selama pembelajaran daring.</p> | <p>Regulasi Diri Dalam Belajar; Efikasi Diri; Pembelajaran Daring</p> |
| Copyright (c) Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi | |
| <p>Korespondensi:</p> <p>Tia Fahrina Aulia Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Email: tiafahrinaau@gmail.com</p> | |

LATAR BELAKANG

Kasus COVID-19 di Indonesia pertama kali terdeteksi pertama kali pada 2 Maret 2020 dan terus mengalami peningkatan pasien positif serta korban jiwa setiap harinya. Dampak dari persebaran virus ini dirasakan bagi seluruh masyarakat serta beberapa sektor kegiatan, seperti sektor kesehatan, sektor kesejahteraan, sektor perkembangan, hingga sektor masa depan (Rohayani, 2020). Banyak negara, termasuk Indonesia yang akhirnya memutuskan untuk menutup sementara kantor dan menggantinya dengan sistem WFH (*work from home*), hingga menutup sementara sekolah dan perguruan tinggi atau universitas (Purwanto dkk., 2020).

Daruratnya keadaan yang ditimbulkan oleh COVID-19 mendesak kebutuhan akan alternatif kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi. Kemendikbud RI kemudian mengeluarkan pengumuman pada tanggal 24 Maret 2020 yang berupa Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19). Berdasarkan surat tersebut, Universitas Mulawarman kemudian mengeluarkan pula Surat Edaran Nomor 2238 Tahun 2020 yang menyatakan masa darurat COVID-19 sehingga aktivitas kampus dilakukan secara daring, termasuk kegiatan belajar mengajar.

Menurut Zhafira dkk, (2020) diadakannya pembelajaran daring dapat membantu mahasiswa untuk membentuk regulasi diri dalam belajar. Regulasi diri dalam belajar (*self-regulated learning*) sendiri adalah suatu tindakan aktif atau proses belajar yang dilakukan dengan melibatkan 3 hal; metakognisi, motivasi, serta tingkah laku (Zimmerman, 1989). Sedangkan Kadi (2016) menyatakan bahwa regulasi diri dalam belajar adalah kemampuan seseorang mengatur serta melakukan perencanaan ketika belajar, menentukan tujuan belajar serta faktor pendukung di sekitar dengan melibatkan metakognisi, motivasi, serta perilaku.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang mahasiswa dengan kemampuan regulasi diri dalam belajar yang baik mampu mengatur dirinya selama belajar dengan mengenali dan mengetahui seberapa jauh kemampuannya serta karakter belajarnya. Selain itu, mahasiswa dengan kemampuan regulasi diri dalam belajar yang baik akan cenderung memiliki motivasi yang baik dan mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif untuk mendukung hasil belajar yang ingin dicapai. Kemampuan regulasi diri dalam belajar yang baik akan berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar (Hidayat & Handayani, 2018).

Akan tetapi, Hudaifah (2020) menyatakan bahwa fenomena umum yang terjadi pada mahasiswa saat ini yaitu perilaku atau kebiasaan mereka dalam menghabiskan waktu untuk hiburan saja daripada menaruh perhatian pada kegiatan akademiknya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Badjeber (2020) pada mahasiswa FTIK selama belajar daring, 65% mahasiswa cenderung tidak langsung menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, 75% dari mahasiswa tersebut juga tidak melakukan monitor akan kemajuan belajarnya.

Pada penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Novikasari dan Fauzi (2019) terhadap kemampuan representasi matematika pada mahasiswa dalam pembelajaran berbasis masalah ditemukan hasil bahwa 17 regu mahasiswa dalam kelompok eksperimen memiliki hasil representasi lebih besar daripada 17 mahasiswa kelompok kontrol dengan skor 11,92 menjadi 14,53 setelah adanya pemberian perlakuan. Selanjutnya, pada penelitian Kusuma (2020) tentang dampak penerapan pembelajaran daring terhadap *self-regulated learning* mahasiswa selama COVID-19 menunjukkan hasil bahwa sebanyak 45 mahasiswa memiliki tingkat regulasi diri dalam belajar yang baik. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa kemampuan regulasi diri dalam belajar yang baik mempunyai dampak positif terhadap peningkatan belajar pada mahasiswa. Zimmerman (1989) menyatakan bahwa salah satu faktor regulasi diri dalam belajar salah satunya yaitu adanya keyakinan dalam diri seseorang atau disebut juga sebagai efikasi diri.

Menurut Lubis (2018) efikasi diri adalah perasaan yakin dalam diri seseorang bahwa mereka mampu mengatasi dan menuntaskan sebuah tugas yang akan berdampak terhadap kesuksesan ataupun kegagalan mereka. Selain itu, efikasi diri terdiri pula dari pengharapan seseorang akan keberhasilannya atau penguasaan diri (Nisa, Rasyid, & Suhesty, 2022). Apabila seorang mahasiswa memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, maka dirinya akan cenderung lebih berupaya melakukan berbagai cara untuk menyelesaikan tugasnya walaupun dihadapkan dengan kesulitan atau tantangan selama proses belajarnya (Nisa, Rasyid, & Suhesty, 2022).

Efikasi diri memiliki peran dalam menentukan daya juang mahasiswa serta ukuran keahlian mahasiswa tersebut ketika menghadapi kesulitan selama mengerjakan tugas kuliahnya (Sari & Rahayu, 2022). Menurut Nihayah (2020) ciri-ciri mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang baik yaitu mereka akan cenderung bersikap independen, berperan aktif menuntaskan sebuah tugas yang diberikan, tidak menganggap sebuah tugas sebagai hal yang tidak menyenangkan baginya, beranggapan bahwa ketidakberhasilan terjadi karena minimnya usaha dan pengalaman juga wawasan, serta akan terus berupaya dan tidak mudah menyerah saat menyelesaikan suatu tugas walaupun tugas tersebut cukup sulit.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Efendi dkk, (2020) tentang hubungan efikasi diri dengan *self-regulated learning* pada mahasiswa FK Universitas Malahayati menunjukkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara kedua variabel, dimana semakin tinggi tingkat efikasi diri mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat *self-regulated learning* yang dimiliki. Pada penelitian yang dilakukan saat ini, peneliti berfokus pada bagaimana hubungan antara efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar mahasiswa selama masa pembelajaran daring. Sebelumnya, belum ada penelitian yang spesifik terkait dengan regulasi diri mahasiswa selama masa pembelajaran daring, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut di lapangan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan antara

efikasi diri dengan regulasi diri dalam belajar selama pembelajaran daring pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dimana fenomena dikaji dengan data yang bersifat angka atau numerik dan bertujuan meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018).

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yang sedang menjalani pembelajaran daring sebanyak 2.169 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh subjek berkesempatan untuk ikut serta menjadi partisipan

penelitian (Periantalo, 2016). Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 100 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yang sedang menjalani pembelajaran daring.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan skala dengan tipe jenis likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Skala yang disusun menggunakan bentuk likert memiliki empat alternatif jawaban. Skala tersebut dikelompokkan dalam pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala regulasi diri dalam belajar yang terdiri dari 36 aitem dengan uji keandalan diperoleh dari nilai *alpha* sebesar $0.909 > 0.700$ dapat dinyatakan andal, skala efikasi diri yang terdiri dari 36 aitem dengan uji keandalan diperoleh dari nilai *alpha* sebesar $0.951 > 0.700$.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------|------------|------------|
| 1 | Laki-laki | 41 | 49 |
| 2 | Perempuan | 59 | 59 |
| | Total | 100 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 maka disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman di dominasi

oleh responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu 59 orang persentase 59%.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Program Studi

| No | Program Studi | Frekuensi | Persentase |
|----|------------------------|------------|------------|
| 1 | Psikologi | 16 | 16 |
| 2 | Ilmu Komunikasi | 14 | 14 |
| 3 | Administrasi Bisnis | 13 | 13 |
| 4 | Administrasi Publik | 13 | 13 |
| 5 | Ilmu Pemerintahan | 13 | 13 |
| 6 | Pembangunan Sosial | 13 | 13 |
| 7 | Hubungan Internasional | 10 | 10 |
| 8 | Bisnis dan Pariwisata | 10 | 10 |
| | Total | 100 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 maka disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini didominasi oleh

mahasiswa asal program studi psikologi sebanyak 16 orang dengan persentase 16%.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

| No | Angkatan | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------|------------|------------|
| 1 | 2017 | 15 | 15 |
| 2 | 2018 | 20 | 20 |
| 3 | 2019 | 23 | 23 |
| 4 | 2020 | 42 | 42 |
| | Total | 100 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 maka disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini didominasi oleh angkatan tahun 2020 sebanyak 42 orang dengan persentase 42%.

Tabel 4. Rerata Empirik dan Rerata Hipotetik

| Variabel | Rerata Empirik | SD Empirik | Rerata Hipotetik | SD Hipotetik | Status |
|-----------------------------|----------------|------------|------------------|--------------|--------|
| Regulasi Diri dalam Belajar | 80.88 | 10.83 | 70 | 14 | Tinggi |
| Efikasi Diri | 101.48 | 12.17 | 87.5 | 17.5 | Tinggi |

Berdasarkan tabel 4, maka gambaran regulasi diri dalam belajar dan efikasi diri mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman memiliki status dalam kategori tinggi. Hal tersebut didapatkan berdasarkan nilai rerata empirik lebih tinggi dibandingkan rata-rata hipotetik. Pada hasil uji deskriptif, bahwa responden

penelitian secara statistik mempunyai gambaran regulasi diri dalam belajar yang tinggi karena efikasi diri yang tinggi pula. Hal ini membuktikan bahwa subjek penelitian memiliki gambaran penyesuaian akademik dan tingkat efikasi diri yang tinggi selama pembelajaran daring.

Hasil Uji Asumsi Normalitas dan Linearitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Kolmogorov-Smirnov | p | Ket |
|-----------------------------|--------------------|-------|--------|
| Regulasi Diri dalam Belajar | 0,062 | 0,200 | Normal |
| Efikasi Diri | 0,086 | 0,067 | Normal |

Berdasarkan tabel 5 hasil uji asumsi variabel regulasi diri dalam belajar dan efikasi diri didapatkan hasil yang

memenuhi kaidah normalitas yang artinya berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

| Variabel | F Hit | F Tabel | p | Ket |
|--|-------|---------|-------|--------|
| Regulasi Diri dalam Belajar – Efikasi Diri | 1.499 | 3.94 | 0.078 | Linear |

Berdasarkan tabel 6 maka variabel regulasi diri dalam belajar dengan efikasi diri memiliki hubungan yang

linier. Hal tersebut diketahui kaidah linieritas nilai F Hit < F Tabel dalam nilai p > 0.05.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil uji Korelasi Pearson Product Moment

| Variabel | r hit | r tabel | Sig |
|--|-------|---------|-------|
| Regulasi Diri dalam Belajar – Efikasi Diri | 0.474 | 0.197 | 0.000 |

Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson product moment*, maka terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara tingkat regulasi diri dalam belajar dengan efikasi diri selama pembelajaran daring pada mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima atau H_1 diterima dan H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cenderung moderat atau sedang antara efikasi diri dengan regulasi diri dalam belajar mahasiswa selama pembelajaran daring. Dengan hasil penelitian tersebut, maka subjek penelitian yang efikasi dirinya cenderung kuat memiliki kemampuan regulasi diri dalam belajar yang lebih baik. Dengan demikian, temuan hasil penelitian memberikan dukungan terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan regulasi diri dalam belajar mahasiswa selama masa pembelajaran daring.

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor yang berperan terhadap pembentukan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa. Adanya efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan bagaimana regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa selama masa pembelajaran daring. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Alegre (2014) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif pada efikasi diri dengan *self-regulated learning*. Dalam rangka meraih tujuan akademik yang diinginkan, pelajar dirinya akan cenderung mengendalikan dan mengawasi sendiri proses belajarnya dalam menyelesaikan tugas dimiliki (Alegre, 2014).

Selanjutnya, Alegre (2014) menyatakan bahwa untuk dapat meraih tujuan akademik yang diinginkan, seorang pelajar yang memiliki kemampuan serta menguasai pengetahuan terkait tugas yang diberikan akan cenderung memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan baik, seperti memanfaatkan lingkungan teman dan pengajar

dengan cara berdiskusi dan menanyakan hal yang perlu ditanyakan, memanfaatkan sumber pengetahuan seperti teknologi dan buku, serta melakukan pengawasan diri terhadap proses belajar selama menyelesaikan tugas. Bagi sebagian mahasiswa, mereka yang berhasil dalam belajar adalah mereka yang memanfaatkan strategi belajar dengan baik yaitu dengan regulasi diri dalam belajar (Lubis, 2018).

Pada penelitian yang sama juga dijelaskan bahwa efikasi diri merupakan proses motivasi yang penting pada seseorang untuk meningkatkan semangat dan kinerja akademiknya (Latisi, Sofia, & Suhesty, 2021). Hal tersebut karena dengan adanya efikasi diri yang baik membuat mereka merasa kompeten serta memiliki kepercayaan penuh terhadap kemampuan yang mereka miliki (Sari & Rahayu, 2022). Selain itu, mereka cenderung memiliki harapan yang tinggi serta akan menilai tugas yang diberikan sebagai tanggung jawab yang bernilai positif (Latisi, Sofia, & Suhesty, 2021). Efikasi diri dalam hal ini berperan untuk memaksimalkan diri untuk berpikir positif terhadap diri sendiri (Yuliyani dkk., 2017). Hal tersebut berarti seseorang dengan tingkat efikasi diri yang tinggi akan memandang sebuah tugas sebagai suatu tantangan dan akan berusaha untuk menyelesaikan tugas miliknya (Mukaromah dkk., 2018).

Rasa tanggung jawab atas tugas kemudian secara tidak langsung dapat membentuk regulasi diri dalam belajar. Sehingga, regulasi diri dalam belajar perlu dikembangkan dalam diri mahasiswa agar mereka memiliki kemandirian belajar dan mencapai tujuan belajar yang diinginkan (Jagad & Khoirunnisa, 2018). Perilaku ini penting dimiliki oleh mahasiswa selama pembelajaran daring, karena mahasiswa akan cenderung mampu mengelola diri dan menjadikan proses belajar menjadi lebih baik serta dapat membantu kesiapan mahasiswa dalam menghadapi kesulitan selama pembelajaran daring. Hasil penelitian ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Susilawati (2019) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan faktor yang berperan dalam meningkatkan regulasi diri dalam belajar, seperti kemampuan mahasiswa mengatur strategi belajar yaitu melakukan pengawasan pada diri sendiri, menetapkan tujuan, perencanaan, serta memahami konsekuensi atas setiap tindakannya selama proses belajar.

Seseorang dengan tingkat efikasi diri yang baik cenderung akan berusaha menyelesaikan tugas miliknya karena adanya aspek kekuatan dalam dirinya. Kekuatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Peechapol dkk, (2018) beberapa diantara faktor tersebut adalah motivasi dan pengaruh sosial. Penelitian tersebut menyatakan bahwa sumber motivasi dan pengaruh sosial ini dapat diperoleh secara internal maupun eksternal seperti dari lingkungan teman, orang tua, dan tempat tinggal. Selama pembelajaran daring, lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa berperan penting dalam membangun efikasi diri. Artinya, dengan melakukan diskusi daring Bersama teman kuliah serta adanya dukungan keluarga dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa yang berdampak positif pula terhadap tingkat regulasi diri dalam belajarnya.

Menurut Zimmerman (1989) lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat regulasi diri dalam belajar. Lingkungan sebagai faktor terbentuknya regulasi diri dalam belajar dalam hal ini diartikan sebagai manipulasi lingkungan, yaitu dengan mengatur kondisi ruangan yang nyaman, sehingga dapat meningkatkan regulasi diri dalam belajar seseorang selama pembelajaran daring.

Selanjutnya, Pantu (2021) menyebutkan salah satu faktor internal yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar adalah perilaku berdasarkan kecerdasan emosi. Mahasiswa dengan kecerdasan emosi yang baik cenderung mampu mengatur dirinya sehingga akan lebih mudah dalam menerapkan regulasi diri dalam belajar. Selain itu, usia berperan signifikan dan positif terhadap regulasi diri dalam belajar, dimana semakin bertambah usia seseorang, maka semakin mampu dia menerapkan regulasi diri dalam belajar.

Lim dkk. (2020) menjelaskan kaitan antara peran usia terhadap regulasi diri dalam belajar melalui faktor sosial. Ketika seseorang mengalami masa peralihan dari masa SMA ke perguruan tinggi, mereka akan menghadapi kendala-kendala baru, salah satunya adalah berkurangnya kenalan pada lingkungan kampus. Sehingga, seiring bertambahnya usia mereka akan memiliki lebih banyak teman. Hadirnya teman pada kegiatan kampus yang juga berperan sebagai rekan belajar akan membuat mereka lebih mampu mengatur dirinya dalam melakukan kegiatan bersama teman yang dapat meningkatkan strategi regulasi diri dalam belajar yang dimiliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat efikasi diri dengan regulasi diri dalam belajar selama pembelajaran daring pada mahasiswa.

Adapun saran yang mampu peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat bersikap pro-aktif, seperti mengetahui mata kuliah apa yang paling disukai atau tugas mana yang dapat dikerjakan lebih dulu. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat menjaga komunikasi dengan teman kuliah, kakak tingkat maupun dosen.
2. Bagi pihak fakultas, diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengenali potensinya pada masing-masing mata kuliah dengan memberikan gambaran awal saat pembuka semester terkait penugasan seperti apa yang akan mereka kerjakan pada semester tersebut sehingga mereka memiliki gambaran awal untuk menyusun skala prioritasnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menambahkan variabel pendukung lainnya, seperti dukungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alegre, A. A. (2014). Academic self-efficacy, Self-regulated learning, and academic performance in first-year university students. *Propositos y Representaciones*, 2(1), 102-120. <https://doi.org/10.201511/pyr2014.v2n1.54>.
- Badjeber, R. (2020). Kemandirian belajar mahasiswa tadaris matematika FTIK IAIN palu selama masa pembelajaran daring. *Koordinat Jurnal MIPA*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.24239/kjpm.v1i1.1>.
- Cho, M. H., & Cho, Y. J. (2017). Self-regulation in three types of online interaction: a scale development. *Distance Education*, 38(1), 70-83. <https://doi.org/10.1080/01587919.2017.1299563>.
- Dhillon, S. K. (2018). Emotional intelligence: a comparative study on age and gender differences. *International Journal of Basic and Applied Research*, 8(9), 670-681.
- Efendi, D. H., Sandayanti, V., & Hutasuht, A. F. (2020). Hubungan efikasi diri dengan self-regulated learning pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas malahayati. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 3(1), 21-32. <https://doi.org/10.24042/ajp.v3i1.6046>.
- Hidayat, H., & Handayani, P. G. (2018). Self regulated learning (study for students regular and training). *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 50-59. <https://doi.org/10.30870/jpbk.v3i1.3196>.
- Hudaifah, F. (2020). Peran self regulated learning di era pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 76-84. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v6i02.773>.
- Jagad, H. K. M., & Khoirunnisa, R. N. (2018). Hubungan antara efikasi diri dengan self regulated learning pada siswa smpn x. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(3), 1-6.
- Kadi, A. P. U. (2016). Hubungan kepercayaan diri dan self regulated learning terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi 2013. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 66-76. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3933>.
- Kusuma, D. A. (2020). Dampak penerapan pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar (self-regulated learning) mahasiswa pada mata kuliah geometri selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 169-175. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3504>.
- Latisi, M.P., Sofia, L., & Suhesty, A. (2021). Hubungan antara efikasi diri dengan orientasi masa depan pada siswa SMA Negeri x Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9 (1), 188-201. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5679>.
- Lim, C. L., Ma'rof, A. M., & Saad, W. Z. (2020). Peer learning, self regulated learning and academic achievement in blended learning courses: a structural equation modelling approach. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(3), 110-125. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i03.12031>.
- Lubis, I. S. L. (2018). Hubungan self-regulated learning dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Diversita*, 4(2), 90-98. <https://doi.org/10.31289/diversita.v4i2.1884>.
- Mukaromah, D., Sugiyono, & Mulawarman. (2018). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran ditinjau dari efikasi diri dengan self-regulated learning. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(2), 14-19. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v7i2.17949>.
- Nihayah, E. F. K. (2020). Peran efikasi diri tinggi dalam membentuk kemampuan berpikir kreatif matematika mahasiswa pada perkuliahan program linear. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(2), 127-142. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.640>.
- Nisa, K., Rasyid, M., & Suhesty, A. (2022). Penyesuaian akademik pada pembelajaran daring ditinjau dari efikasi diri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10 (4), 632-643. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i4.8738>.
- Novikasari, I., & Fauzi. (2019). Pengaruh self-regulated learning terhadap kemampuan representasi matematika mahasiswa dalam pembelajaran berbasis masalah. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 7(1), 126-135. <https://doi.org/10.24252/mapan.2019v7n1a10>.
- Pantu, E. A. (2021). Pengaruh usia terhadap regulasi diri akademik mahasiswa pada kondisi study from home. *Jurnal Sibernetika*, 14(1), 17-23. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v14i1.2469>.
- Peechapol, C., Na-songkhla, J., Sujiva, S., & Luangsodsai, A. (2018). An exploration of factors influencing self-efficacy in online learning : A systematic review. *IJET*, 13(9), 64-86. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i09.8351>.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Rohayani, F. (2020). Menjawab problematika yang dihadapi anak usia dini di masa pandemi covid-19. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 29-50. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2310>.
- Saputra, I. G. D., & Susilawati, L. K. P. A. (2019). Peran efikasi diri dan kecemasan akademis terhadap self-regulated learning pada mahasiswa program studi sarjana psikologi fakultas kedokteran universitas udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 68-78.
- Sari, D.A.M. & Rahayu, D. (2022). Peran efikasi diri terhadap stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10 (4), 741-751. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i4.8722>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Yuliyani, R., Handayani, S. D., & Somawati. (2017). Peran efikasi diri (self efficacy) dan kemampuan berpikir positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Jurnal Formatif*, 7(2), 130-143. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v7i2.2228>.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama masa karantina covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37-45. <https://doi.org/10.35308/jbkan.v4i1.1981>.
- Zimmerman, B. J. (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329-339. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>.